



# OPTIMALISASI MANAJEMEN MODAL KERJA DAN ARUS KAS UMKM DI KOTA SERANG UNTUK MENINGKATKAN STABILITAS KEUANGAN USAHA

Riyanthi Idayu<sup>1\*</sup>, Diah Permata Sari<sup>2</sup>, Sari Putri Pertiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: [riyanthi.idayu@gmail.com](mailto:riyanthi.idayu@gmail.com)<sup>1</sup>, [diahpermatasari854@gmail.com](mailto:diahpermatasari854@gmail.com)<sup>2</sup>, [puput.sariputriPERTIWI@gmail.com](mailto:puput.sariputriPERTIWI@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstract

*This community service program aims to optimize working capital management and cash flow of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Serang City to enhance business financial stability. The activities were conducted for one month in September 2025 using participatory approaches through training, hands-on practice, and intensive mentoring. The program focused on improving financial literacy, systematic transaction recording, cash flow planning, and effective working capital control. The results showed significant improvements in MSMEs' financial management practices, including increased discipline in bookkeeping, better cash flow control, and clearer separation between personal and business finances. These improvements contributed to enhanced liquidity, timely payment of obligations, and more stable operational funding. Furthermore, the mentoring process encouraged positive managerial behavior changes, enabling MSMEs to make more rational and data-driven financial decisions. Overall, the program successfully strengthened financial resilience, improved business sustainability, and increased the competitiveness of MSMEs in Serang City. The model applied in this program is expected to be replicable in other regions with similar socio-economic characteristics.*

**Keywords:** working capital management; cash flow; MSMEs; financial stability; community service.

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen modal kerja dan arus kas UMKM di Kota Serang guna meningkatkan stabilitas keuangan usaha. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan pada September 2025 dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Program ini berfokus pada peningkatan literasi keuangan, pencatatan transaksi yang sistematis, perencanaan arus kas, serta pengendalian modal kerja secara efektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM, ditandai dengan meningkatnya disiplin pencatatan, pengendalian arus kas, dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Perubahan ini berdampak pada peningkatan likuiditas, ketepatan pembayaran kewajiban, dan stabilitas dana operasional. Selain itu, pendampingan mendorong perubahan perilaku manajerial yang lebih rasional dan berbasis data. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat ketahanan finansial, meningkatkan keberlanjutan usaha, dan daya saing UMKM di Kota Serang. Model kegiatan ini berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

**Kata kunci:** manajemen modal kerja; arus kas; UMKM; stabilitas keuangan; pengabdian masyarakat.

## PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), manajemen memegang peranan strategis karena skala usaha yang relatif terbatas menuntut pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan adaptif terhadap dinamika pasar. Manajemen yang baik memungkinkan pelaku UMKM mengoptimalkan pemanfaatan modal, tenaga kerja, dan aset sehingga dapat meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha. Pada era ketidakpastian ekonomi pascapandemi dan tekanan inflasi global, kemampuan manajerial menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan usaha, terutama dalam aspek keuangan yang sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Utami, 2025).

Topik utama kegiatan pengabdian ini berfokus pada stabilitas keuangan usaha, yang menjadi fondasi utama keberlanjutan UMKM. Stabilitas keuangan mencerminkan kemampuan usaha dalam menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta menyediakan dana yang cukup untuk operasional dan pengembangan. UMKM yang memiliki stabilitas keuangan cenderung lebih tangguh dalam menghadapi guncangan ekonomi, fluktuasi permintaan, serta tekanan biaya produksi. Penelitian Tandean et al. (2024) menunjukkan bahwa manajemen arus kas yang efektif berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Indonesia, karena memastikan likuiditas usaha tetap terjaga dan risiko kebangkrutan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas UMKM dalam mengelola modal kerja dan arus kas menjadi langkah strategis untuk memperkuat stabilitas keuangan usaha secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada UMKM di Kota Serang, yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten dengan karakteristik usaha yang beragam, mulai dari sektor perdagangan, kuliner, jasa, hingga industri kreatif. UMKM di Kota Serang memiliki kontribusi penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi, perencanaan kas, serta pengendalian modal kerja. Kondisi ini menyebabkan arus kas sering tidak terkontrol, sehingga menimbulkan kesenjangan antara pendapatan dan pengeluaran. Akibatnya, stabilitas keuangan usaha menjadi rapuh dan sulit berkembang secara optimal. Pendampingan yang terstruktur dan aplikatif sangat dibutuhkan agar UMKM mampu membangun sistem manajemen keuangan yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan karakteristik usaha lokal.

Faktor utama yang memengaruhi stabilitas keuangan UMKM adalah manajemen modal kerja dan arus kas. Modal kerja mencakup pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan utang usaha yang harus diatur secara seimbang agar aktivitas operasional dapat berjalan lancar. Manajemen modal kerja yang tidak efektif dapat menyebabkan kelebihan persediaan, keterlambatan penagihan piutang, serta kekurangan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kamal, Rachmina, dan Feryanto (2024) menegaskan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil, sehingga optimalisasi siklus konversi kas menjadi aspek krusial dalam manajemen keuangan UMKM. Sementara itu, arus kas mencerminkan pergerakan masuk dan keluar dana yang harus dipantau secara berkala agar pelaku usaha dapat mengantisipasi potensi defisit kas.

Strategi pengelolaan modal kerja yang adaptif terbukti mampu meningkatkan ketahanan usaha dalam situasi krisis. Basyith dan Fitriya (2023) menunjukkan bahwa strategi modal kerja yang tepat berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan kelangsungan usaha pada masa ketidakpastian ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa UMKM tidak hanya membutuhkan modal, tetapi juga keterampilan dalam mengelolanya secara efisien dan disiplin. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan praktis kepada pelaku UMKM

di Kota Serang agar mampu mengoptimalkan manajemen modal kerja dan arus kas. Melalui pendekatan ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan stabilitas keuangan, memperkuat daya saing, serta mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Fenomena yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah masih rendahnya literasi keuangan dan kapasitas manajerial pelaku UMKM di Kota Serang, khususnya dalam pengelolaan modal kerja dan arus kas. Banyak pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis secara konvensional tanpa perencanaan keuangan yang terstruktur, sehingga pengambilan keputusan sering kali didasarkan pada intuisi semata. Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, keterlambatan pembayaran kewajiban usaha, serta kesulitan dalam menyediakan dana untuk kebutuhan operasional dan pengembangan. Selain itu, fenomena pencampuran keuangan pribadi dan usaha masih umum terjadi, yang berdampak pada tidak akuratnya pencatatan keuangan serta sulitnya mengukur kinerja usaha secara objektif. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi UMKM dan kemampuan manajerial yang dimiliki, sehingga diperlukan intervensi edukatif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Implementasi kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan konsultasi manajemen keuangan yang terintegrasi, dengan menitikberatkan pada optimalisasi pengelolaan modal kerja dan arus kas UMKM. Kegiatan diawali dengan pemetaan kondisi keuangan usaha untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi mitra, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi praktis mengenai perencanaan kas, pencatatan transaksi sederhana, pengelolaan persediaan, serta strategi pengendalian biaya operasional. Selanjutnya, dilakukan pendampingan intensif dalam penyusunan laporan arus kas dan perencanaan modal kerja yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing usaha. Implementasi ini juga dilengkapi dengan simulasi kasus dan diskusi interaktif agar pelaku UMKM mampu memahami konsep secara aplikatif dan langsung menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas manajerial, perbaikan sistem pengelolaan keuangan, serta penguatan stabilitas keuangan UMKM di Kota Serang secara berkelanjutan.

Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa intervensi berbasis peningkatan kapasitas manajemen keuangan mampu memberikan dampak nyata terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Hidayat et al. (2021) membuktikan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan manajemen arus kas meningkatkan disiplin keuangan serta akurasi laporan usaha mikro. Selanjutnya, Sari dan Nugroho (2022) menegaskan bahwa pendampingan intensif dalam pengelolaan modal kerja mampu memperbaiki likuiditas dan menekan risiko gagal bayar UMKM sektor perdagangan. Penelitian pengabdian oleh Prasetyo et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan perencanaan kas hingga 35%, sehingga mendukung stabilitas operasional usaha. Selain itu, Nurhayati dan Kurniawan (2024) menemukan bahwa program

pendampingan keuangan berbasis digital berkontribusi signifikan terhadap efisiensi pengelolaan arus kas dan transparansi keuangan UMKM. Sementara itu, Wibowo et al. (2025) menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif antara akademisi dan pelaku UMKM dalam optimalisasi modal kerja mampu meningkatkan daya tahan usaha terhadap tekanan ekonomi eksternal. Temuan-temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berfokus pada optimalisasi manajemen modal kerja dan arus kas sebagai strategi utama dalam meningkatkan stabilitas keuangan UMKM di Kota Serang.



Gambar 1 Pelaksana Kegiatan PkM UMKM di Kota Serang

Implikasi dari kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas manajerial dan ketahanan finansial UMKM di Kota Serang. Melalui optimalisasi manajemen modal kerja dan arus kas, pelaku UMKM diharapkan mampu menyusun perencanaan keuangan yang lebih sistematis, meningkatkan disiplin dalam pencatatan transaksi, serta memperbaiki pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang akurat. Implikasi jangka pendeknya adalah meningkatnya likuiditas usaha, terkontrolnya pengeluaran operasional, serta tersedianya dana yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi memperkuat stabilitas keuangan usaha, meningkatkan profitabilitas, serta mendorong ekspansi dan keberlanjutan UMKM. Selain berdampak pada pelaku usaha, kegiatan ini juga berimplikasi pada penguatan ekosistem ekonomi lokal melalui peningkatan daya saing UMKM, penciptaan lapangan kerja, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan integratif dan kontekstual dalam optimalisasi manajemen modal kerja dan arus kas UMKM yang disesuaikan dengan karakteristik lokal Kota Serang. Program ini tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan konseptual, tetapi juga menggabungkan pelatihan praktis, pendampingan berkelanjutan, serta penggunaan alat bantu pencatatan keuangan sederhana berbasis digital yang mudah diakses oleh pelaku UMKM. Selain itu, kegiatan ini mengintegrasikan analisis siklus kas, pengelolaan persediaan, dan strategi pengendalian biaya dalam satu kerangka kerja terpadu yang

aplikatif. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan model pendampingan keuangan UMKM yang adaptif, replikatif, dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program serupa di wilayah lain dengan karakteristik ekonomi yang sejenis.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja merupakan strategi pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek agar operasional usaha berjalan efisien dan likuiditas tetap terjaga. Pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan utang usaha yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus menekan risiko kebangkrutan. Pada UMKM, manajemen modal kerja yang efektif berperan penting dalam menjaga kesinambungan usaha, terutama pada kondisi ketidakpastian ekonomi dan keterbatasan akses pembiayaan (Sutrisno & Wulandari, 2021; Nugraha et al., 2023).

### **Manajemen Arus Kas**

Manajemen arus kas adalah proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi aliran dana masuk dan keluar untuk memastikan kecukupan kas dalam mendukung kegiatan operasional. Pengelolaan arus kas yang baik memungkinkan pelaku usaha mengantisipasi defisit kas, mengoptimalkan penggunaan dana, serta meningkatkan stabilitas keuangan. Dalam konteks UMKM, penguasaan teknik pengelolaan arus kas terbukti mampu meningkatkan ketahanan usaha dan efisiensi keuangan, terutama pada sektor perdagangan dan jasa (Fauzi & Riyadi, 2022; Lestari & Handayani, 2024).

### **Stabilitas Keuangan Usaha**

Stabilitas keuangan usaha mengacu pada kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan keuangan, likuiditas, dan solvabilitas dalam jangka panjang. Stabilitas ini dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan modal kerja, arus kas, serta pengendalian biaya. UMKM dengan stabilitas keuangan yang baik memiliki daya tahan lebih tinggi terhadap tekanan eksternal dan mampu mempertahankan keberlanjutan usaha. Studi empiris menunjukkan bahwa stabilitas keuangan menjadi faktor kunci dalam peningkatan kinerja dan kelangsungan UMKM di negara berkembang (Rahman & Siregar, 2021; Wijaya et al., 2025).

## **METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN**

Metode dan prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan aplikatif untuk memastikan tercapainya tujuan optimalisasi manajemen modal kerja dan arus kas UMKM di Kota Serang. Pendekatan yang digunakan menekankan pada integrasi antara pelatihan konseptual, praktik langsung, serta pendampingan berkelanjutan agar pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam

aktivitas usaha sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu bulan pada September 2025, dengan tahapan terstruktur mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga diperoleh hasil yang terukur dan berkelanjutan.

### **Pendekatan Metodologis**

Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan (*need-based participatory approach*), di mana pelaku UMKM terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan proses transfer pengetahuan berlangsung secara interaktif dan kontekstual, sesuai dengan kondisi nyata usaha mitra. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis pelaku UMKM, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis (Sari & Nugroho, 2022; Fauzi & Riyadi, 2022). Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi berperan sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga fase utama, yaitu persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan mitra UMKM, identifikasi kebutuhan, serta penyusunan modul pelatihan. Tahap implementasi mencakup pelatihan manajemen modal kerja, pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan sederhana, serta simulasi penyusunan laporan keuangan. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan tingkat penerapan materi oleh peserta. Pendekatan bertahap ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberlanjutan dampak program (Hidayat et al., 2021; Lestari & Handayani, 2024).

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar manajemen modal kerja dan arus kas. Diskusi kelompok dimanfaatkan untuk menggali permasalahan aktual yang dihadapi UMKM, sedangkan praktik langsung diterapkan dalam penyusunan catatan keuangan dan laporan arus kas. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi berjalan optimal. Metode kombinitif ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman praktis dan keterampilan aplikatif pelaku UMKM (Prasetyo et al., 2023; Nurhayati & Kurniawan, 2024).

## Prosedur Operasional Kegiatan

Prosedur kegiatan dimulai dengan survei awal untuk memetakan kondisi keuangan UMKM, dilanjutkan dengan penyusunan materi pelatihan berbasis kebutuhan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan intensif selama dua minggu pertama, diikuti dengan pendampingan selama dua minggu berikutnya. Proses pendampingan difokuskan pada penerapan langsung sistem pencatatan keuangan dan perencanaan kas. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi reflektif, dan penilaian hasil pencatatan keuangan mitra. Prosedur ini bertujuan memastikan perubahan perilaku manajerial yang berkelanjutan (Wibowo et al., 2025).

## Waktu dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 bulan pada September 2025, dengan pembagian jadwal yang sistematis agar tidak mengganggu aktivitas operasional UMKM. Rincian jadwal kegiatan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian UMKM Kota Serang

Minggu	Kegiatan Utama	Output yang Diharapkan
I	Survei awal & koordinasi mitra	Pemetaan kebutuhan & komitmen mitra
II	Pelatihan manajemen keuangan	Pemahaman konsep & praktik dasar
III	Pendampingan penyusunan laporan kas	Laporan arus kas & pencatatan keuangan
IV	Evaluasi & refleksi	Rekomendasi perbaikan & keberlanjutan

Sumber: Tim Pengabdian, 2025

Tabel 1 menggambarkan tahapan waktu pelaksanaan kegiatan selama satu bulan yang disusun secara sistematis dan terukur. Pembagian kegiatan per minggu bertujuan memastikan seluruh proses berjalan efektif tanpa mengganggu aktivitas usaha mitra. Dimulai dari pemetaan kebutuhan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi, setiap tahap dirancang saling terintegrasi. Pola ini memungkinkan peningkatan kompetensi UMKM secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga hasil kegiatan dapat diimplementasikan secara konsisten dalam pengelolaan usaha.

## HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian ini menggambarkan perubahan signifikan pada kapasitas manajerial dan stabilitas keuangan UMKM di Kota Serang setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan selama satu bulan pada September 2025. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, analisis pencatatan keuangan, serta diskusi reflektif dengan peserta untuk menilai peningkatan pemahaman, keterampilan, dan implementasi manajemen modal kerja serta arus kas.

Tabel 2. Profil Peserta UMKM dan Karakteristik Usaha

<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persentase</b>
Jenis Usaha	Kuliner, Perdagangan, Jasa	100%
Lama Usaha	<3 th; 3–5 th; >5 th	35%; 40%; 25%
Skala Usaha	Mikro; Kecil	70%; 30%

Sumber: Tim Pengabdian, 2025

Tabel 2 menunjukkan keragaman latar belakang peserta, yang didominasi oleh usaha mikro sektor kuliner dan perdagangan. Mayoritas peserta memiliki usia usaha 3–5 tahun, menandakan fase pertumbuhan yang membutuhkan penguatan manajemen keuangan. Keragaman ini memperkaya dinamika pelatihan dan memungkinkan penerapan pendekatan kontekstual. Temuan ini menjadi dasar penyesuaian materi agar relevan dengan kebutuhan aktual UMKM di Kota Serang.

Tabel 3. Perubahan Praktik Manajemen Keuangan UMKM

<b>Aspek</b>	<b>Sebelum (%)</b>	<b>Sesudah (%)</b>
Pencatatan transaksi rutin	32	88
Penyusunan arus kas	18	82
Pemisahan keuangan	25	85

Sumber: Tim Pengabdian, 2025

Tabel 3 memperlihatkan peningkatan signifikan pada praktik manajemen keuangan. Pencatatan transaksi rutin meningkat hampir tiga kali lipat, sementara penyusunan arus kas melonjak lebih dari empat kali lipat. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha juga menunjukkan kemajuan nyata. Peningkatan ini menegaskan efektivitas pendekatan pelatihan dan pendampingan dalam membentuk kebiasaan manajerial yang lebih disiplin dan terstruktur.

Tabel 4. Dampak terhadap Stabilitas Keuangan Usaha

<b>Indikator</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Likuiditas kas	Rendah	Baik
Ketepatan pembayaran	Sedang	Tinggi
Ketersediaan dana operasional	Tidak stabil	Stabil

Sumber: Tim Pengabdian, 2025

Tabel 4 menunjukkan perbaikan nyata pada stabilitas keuangan usaha. Likuiditas kas meningkat, ketepatan pembayaran kewajiban menjadi lebih tinggi, dan ketersediaan dana operasional lebih stabil. Kondisi ini memungkinkan UMKM menjalankan aktivitas usaha tanpa gangguan likuiditas, mengurangi risiko gagal bayar, serta membuka peluang perencanaan pengembangan usaha jangka menengah.



Gambar 2 Infografis Edukasi Pembukuan Keuangan UMKM



### Gambar 3 Kegiatan UMKM di Kota Serang

Kegiatan pengabdian menghasilkan peningkatan kompetensi pelaku UMKM dalam memahami konsep dasar manajemen modal kerja dan arus kas, serta keterampilan aplikatif dalam penyusunan pencatatan keuangan sederhana. Peserta mampu menyusun laporan arus kas bulanan, melakukan perencanaan pengeluaran, serta mengendalikan persediaan secara lebih efisien. Pendampingan intensif berkontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi, karena memungkinkan koreksi langsung terhadap kesalahan pencatatan dan perencanaan kas. Selain itu, terjadi perubahan perilaku manajerial yang signifikan, khususnya dalam pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Sebelumnya, mayoritas peserta mencampur arus kas pribadi dengan usaha, yang menyulitkan evaluasi kinerja. Setelah pendampingan, sebagian besar peserta telah menerapkan pemisahan rekening dan pencatatan terpisah, sehingga transparansi dan akurasi keuangan meningkat. Dampak lanjutannya adalah peningkatan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengambil keputusan pembelian bahan baku, penentuan harga, serta perencanaan ekspansi sederhana.

Kegiatan ini juga mendorong peningkatan disiplin keuangan, terlihat dari ketepatan pembayaran kewajiban kepada pemasok dan pengelolaan piutang pelanggan. UMKM mulai menerapkan jadwal penagihan yang jelas dan kebijakan kredit yang lebih selektif, sehingga arus kas menjadi lebih terkendali. Secara agregat, perubahan ini berdampak positif terhadap stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha. Hasil ini sejalan dengan temuan Fauzi dan Riyadi (2022) serta Lestari dan Handayani (2024) yang menekankan peran krusial pengelolaan arus kas dalam meningkatkan ketahanan UMKM.

#### **Pembahasan**

Pembahasan ini menganalisis hasil kegiatan dengan mengaitkannya pada temuan kegiatan terdahulu, guna menilai konsistensi, relevansi, dan kontribusi program terhadap penguatan manajemen keuangan UMKM. Analisis difokuskan pada empat aspek utama: peningkatan literasi keuangan, optimalisasi modal kerja, pengendalian arus kas, dan penguatan stabilitas keuangan.

#### **Peningkatan Literasi Keuangan UMKM**

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan literasi keuangan, tercermin dari kemampuan peserta dalam menyusun pencatatan transaksi dan laporan arus kas. Temuan ini konsisten dengan Hidayat et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan keuangan sederhana mampu meningkatkan disiplin dan akurasi pencatatan UMKM. Selain itu, Prasetyo et al. (2023) menegaskan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung mempercepat pemahaman konseptual. Dalam konteks Kota Serang, peningkatan literasi keuangan berimplikasi pada pengambilan keputusan yang lebih rasional, terukur, dan berbasis data, sehingga mengurangi risiko kesalahan manajerial.

#### **Optimalisasi Manajemen Modal Kerja**

Penerapan pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang lebih terstruktur berdampak pada efisiensi operasional. Hasil ini sejalan dengan Nugraha et al. (2023) yang menemukan bahwa efisiensi modal kerja meningkatkan profitabilitas UMKM. Wibowo et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendampingan kolaboratif mampu memperbaiki siklus kas dan ketahanan usaha. Dalam kegiatan ini, optimalisasi modal kerja memungkinkan UMKM menjaga keseimbangan likuiditas, menekan biaya penyimpanan persediaan, dan mempercepat perputaran piutang.

### **Pengendalian Arus Kas dan Likuiditas**

Pengendalian arus kas yang lebih baik tercermin dari peningkatan ketepatan pembayaran dan stabilitas dana operasional. Fauzi dan Riyadi (2022) menegaskan bahwa manajemen arus kas yang efektif berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro. Lestari dan Handayani (2024) menambahkan bahwa literasi arus kas meningkatkan resiliensi UMKM terhadap tekanan eksternal. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pelatihan dan pendampingan arus kas merupakan strategi kunci dalam menjaga kelangsungan usaha.

### **Stabilitas Keuangan dan Keberlanjutan Usaha**

Stabilitas keuangan yang dicapai peserta mencerminkan keberhasilan integrasi manajemen modal kerja dan arus kas. Rahman dan Siregar (2021) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berkorelasi positif dengan keberlanjutan UMKM, sementara Wijaya et al. (2025) menekankan peran stabilitas dalam meningkatkan daya tahan terhadap krisis. Dalam konteks kegiatan ini, stabilitas keuangan memungkinkan UMKM merencanakan ekspansi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jaringan pasar secara lebih terukur.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial dan ketahanan finansial pelaku UMKM. Melalui rangkaian pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif selama satu bulan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal ini tercermin dari perbaikan pencatatan transaksi, penyusunan laporan arus kas, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha yang semakin disiplin dan terstruktur. Optimalisasi manajemen modal kerja terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM, khususnya dalam pengelolaan kas, persediaan, dan piutang. Perubahan ini berdampak langsung pada peningkatan likuiditas dan ketepatan pembayaran kewajiban usaha, sehingga stabilitas keuangan menjadi lebih terjaga.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis pelaku UMKM, tetapi juga membentuk perilaku manajerial yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Peningkatan

stabilitas keuangan yang dicapai memberikan fondasi kuat bagi pengembangan usaha, baik dalam bentuk ekspansi pasar, peningkatan kualitas produk, maupun inovasi layanan. Dengan demikian, program pengabdian ini berkontribusi nyata terhadap penguatan daya saing UMKM di Kota Serang dan berpotensi menjadi model pendampingan keuangan yang replikatif di wilayah lain dengan karakteristik ekonomi serupa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya para pelaku UMKM di Kota Serang, mitra pendamping, serta tim pelaksana. Apresiasi juga diberikan kepada institusi pendukung atas fasilitas dan dukungan yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basyith, A., & Fitriya. (2023). The effect of COVID-19 on working capital strategy and profitability. *International Journal of Social Science and Business*, 7(3), 520–527. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i3.45904>
- Fauzi, A., & Riyadi, S. (2022). Cash flow management and financial performance of micro enterprises. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(4), 612–628. <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2021-0412>
- Hidayat, R., Wahyuni, S., & Fadillah, A. (2021). Pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja usaha. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 135–143. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7854>
- Kamal, S. N., Rachmina, D., & Feryanto. (2024). The impact of working capital management on profitability in micro and small processed food enterprises in Indonesia. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 23(2), 685–704. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.23.02.685-704>
- Lestari, D., & Handayani, T. (2024). Financial literacy and cash flow control on MSME resilience. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2311458. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2311458>
- Nugraha, A., Permatasari, D., & Hidayat, R. (2023). The role of working capital efficiency on SMEs performance. *International Journal of Economics and Business Administration*, 11(2), 45–56. <https://doi.org/10.35808/ijeba/804>
- Nurhayati, S., & Kurniawan, D. (2024). Pendampingan digitalisasi keuangan UMKM untuk efisiensi arus kas dan transparansi usaha. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v5i1.589>
- Prasetyo, E., Lestari, D., & Handayani, T. (2023). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan arus kas berbasis praktik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 2875–2882. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.15789>
- Rahman, A., & Siregar, H. (2021). Financial stability and firm performance: Evidence from SMEs in emerging markets. *Asian Journal of Business and Accounting*, 14(2), 89–110. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol14no2.4>
- Sari, P. N., & Nugroho, Y. A. (2022). Pendampingan manajemen modal kerja dalam meningkatkan likuiditas UMKM perdagangan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 291–300. <https://doi.org/10.54082/jamsi.123>

- Sutrisno, B., & Wulandari, R. (2021). Working capital management and business sustainability of SMEs in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 271–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0271>
- Tandean, V. A., Kusnadi, E., Anantadjaya, S. P., & Nawangwulan, I. M. (2024). Impact of cash flow management on the sustainability of Indonesian MSMEs. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 8237–8241. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.33286>
- Utami, D. (2025). Dinamika working capital efficiency dan firm performance pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 7(2), 13–23. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v7i2.382>
- Wibowo, A., Santoso, B., & Mulyani, R. (2025). Kolaborasi akademisi dan UMKM dalam optimalisasi modal kerja untuk meningkatkan ketahanan usaha. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.33021/jpeb.v3i1.845>
- Wijaya, R., Setiawan, M., & Prakoso, D. (2025). Financial stability and sustainability of MSMEs in developing countries. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.3390/ijfs13010017>